

PENGARUH KOMPETENSI, KOMPLEKSITAS TUGAS, DAN TEKANAN ANGGARAN WAKTU TERHADAP KUALITAS AUDIT INTERNAL PEMERINTAH DAERAH**DONY PRATOMO**Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan Republik Indonesia (BPKP-RI) Perwakilan Riau

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the effect of auditors competence, task complexity and time budget pressures on the audit quality at the intern local government. The study population was all auditors who are still active in the inspectorate office of Ex-Surakarta Regency / City. The method used in the determination of the sample is by purposive sampling. The research data came from questionnaires that have been obtained and filled out by respondents as many as 90 people with functional positions auditor. The variable in this study is the independent variable (independent) consisting of competence, task complexity and time budget pressure, and the dependent variable (dependent) is the audit quality. This study tested with multiple regression analysis. The results showed that the competence of auditors has positive effect on audit quality, the task complexity does not affect the quality of auditing despite having an inverse relationship to audit quality, while the time budget pressure has no effect on audit quality.

Keywords: auditor, competence, task complexity, time budget pressure, audit quality

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kompetensi auditor Inspektorat Kabupaten/ Kota, kompleksitas tugas dan tekanan anggaran waktu terhadap kualitas audit internal pemerintah daerah. Populasi penelitian ini adalah seluruh auditor yang masih aktif pada kantor Inspektorat Kabupaten/ Kota se-Eks Karesidenan Surakarta. Metode yang digunakan dalam penentuan sampel yaitu dengan purposive sampling. Data penelitian bersumber dari kuesioner yang telah diperoleh dan diisi oleh responden sebanyak 90 orang dengan jabatan fungsional auditor. Variabel dalam penelitian ini adalah variabel bebas (independent) yang terdiri atas kompetensi, kompleksitas tugas, dan tekanan anggaran waktu, dan variabel terikat (dependent) berupa kualitas audit. Penelitian ini diuji dengan analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit, kompleksitas tugas tidak berpengaruh terhadap kualitas audit meskipun memiliki hubungan terbalik terhadap kualitas audit, sedangkan tekanan anggaran waktu tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Kata kunci: auditor, kompetensi, kompleksitas tugas, tekanan anggaran waktu, kualitas audit.

PENDAHULUAN

Di tengah era reformasi saat ini, pemerintah dituntut untuk menyelenggarakan pengelolaan keuangan negara yang bersih, adil, transparan, dan akuntabel guna mewujudkan tata kelola pemerintah yang *good governance* dan *clean government*. Salah satu unsur dalam pengelolaan keuangan negara dan daerah adalah pengendalian melalui fungsi pengawasan internal yang dilaksanakan oleh Aparat Pengawasan Internal Pemerintah (APIP). APIP terdiri atas Badan Pengawasan Keu-

angan dan Pembangunan (BPKP), inspektorat jenderal, dan unsur pengawasan daerah. Menurut Peraturan Pemerintah RI Nomor 41 Tahun 2007 dan Peraturan Menteri Dalam Negeri RI Nomor 64 Tahun 2007, yang dimaksud dengan unsur pengawasan daerah adalah badan pengawasan daerah yang terdiri dari inspektorat provinsi, inspektorat kabupaten, dan inspektorat kota.

Inspektorat kabupaten/ kota adalah aparat pengawas fungsional yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Bu-

pati/ Walikota, serta secara teknis administratif mendapat pembinaan dari Sekretaris Daerah Kabupaten/ Kota. Peran inspektorat kabupaten/ kota kini telah mengalami pergeseran, salah satunya terkait audit oleh inspektorat kabupaten/ kota selaku auditor internal pada pemerintah daerah yang tergolong audit internal. Sebagaimana tertuang dalam Peraturan Pemerintah RI Nomor 60 Tahun 2008 pasal 50 ayat (1) menjelaskan bahwa pemeriksaan yang dilakukan oleh inspektorat kabupaten/ kota terdiri atas pemeriksaan kinerja dan pemeriksaan dengan tujuan tertentu atas sebagian atau seluruh program atau kegiatan yang didanai dengan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) sehingga menghasilkan saran-saran atau masukan-masukan perbaikan untuk kemajuan dalam penyelenggaraan urusan pemerintahan di daerah.

Kinerja inspektorat kabupaten/ kota untuk pemeriksaan atau audit dipengaruhi oleh kualitas audit. Goldwasser (1993) menjelaskan bahwa pencapaian kinerja auditor dapat diukur dengan tiga indikator yaitu kualitas pekerjaan, kuantitas pekerjaan, dan ketepatan waktu. Kualitas pekerjaan dalam hal ini mengacu pada mutu atau kualitas audit. Kualitas audit merupakan suatu konsep yang memiliki makna yang berbeda bagi setiap orang dan berkembang, khususnya pada saat memasuki era digital dimana informasi dan komunikasi tidak lagi dibatasi oleh ruang dan waktu. Hal tersebut sebagaimana dijelaskan oleh Chadegani (2011) bahwa kualitas audit pada dasarnya merupakan suatu konsep yang memiliki definisi yang berbeda bagi para pelaku yang berbeda, baik pihak internal maupun pihak eksternal.

Peran inspektorat dalam mengawal program-program pembangunan nasional dan pengelolaan keuangan daerah tidak pernah luput dari sorotan masyarakat dan pemerintah. Banyak upaya telah ditempuh oleh pemerintah daerah untuk mendongkrak kinerja inspektorat kabupaten/ kota, termasuk upaya untuk mendeteksi penyebab-penyebab dan solusi untuk memperbaiki citra kinerja dari inspektorat kabupaten/ kota. Inspektur Provinsi Jawa

Tengah, Nugroho (2013) yang dikutip dalam www.semarang.bpk.go.id menjelaskan permasalahan pokok yang dihadapi inspektorat berupa pelaksanaan kinerja pembinaan dan pengawasan belum memenuhi standar yang ditetapkan (terbatasnya personil, waktu dan banyaknya tugas kepengawasan dan tugas-tugas lain), sehingga auditi/ SKPD/ unit kerja kurang responsif terhadap hasil pengawasan Inspektorat. Berdasarkan hal tersebut maka kualitas audit oleh APIP masih perlu perbaikan, peningkatan, dan penguatan peran, sehingga tingkat kepercayaan masyarakat akan semakin tinggi dan dengan harapan pengawasan dan pengelolaan keuangan lebih transparan dan akuntabel, pada akhirnya mewujudkan *good governance* dan *clean government*, serta dapat meraih dan mempertahankan hasil opini WTP.

Pencapaian kinerja inspektorat kabupaten/ kota diukur dalam bentuk persentase melalui perbandingan realisasi kinerja terhadap target kinerja pada dokumen penetapan kinerja. Dalam lima tahun terakhir persentase pencapaian kinerja inspektorat kabupaten/ kota mengalami kenaikan maupun penurunan, dimana tidak hanya diukur dari persentase pencapaian kinerja per tahun anggaran berjalan namun juga persentase pencapaian kinerja tahun anggaran berjalan dibandingkan dengan tahun-tahun anggaran sebelumnya. Penyebab menurunnya persentase pencapaian kinerja tersebut masih tetap sama, yaitu terkait kekurangan sumber daya manusia atau tenaga auditor.

Salah satu upaya yang telah ditempuh inspektorat kabupaten/ kota, yaitu dengan memaksimalkan tim auditor yang ada dan meminimalkan waktu pelaksanaan pemeriksaan. Dari uraian tersebut menjelaskan bahwa dengan mengoptimalkan keterbatasan jumlah tenaga auditor yang dipengaruhi oleh kompetensi individu dan menekan anggaran waktu yang tersedia dengan mempertimbangkan kompleksitas tugas, diharapkan dapat mengatasi penyebab menurunnya persentase pencapaian target kinerja di masa yang akan datang

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis berkeinginan untuk

melakukan penelitian mengenai pengaruh kompetensi, kompleksitas tugas, dan tekanan anggaran waktu terhadap kualitas audit internal pemerintah daerah (studi empiris pada Kantor Inspektorat Kabupaten/ Kota se-Eks Karesidenan Surakarta).

Penelitian terhadap kualitas audit sebelumnya telah banyak dilakukan, akan tetapi beberapa hasilnya menunjukkan adanya perbedaan dan ketidakkonsistenan. Dimensi pertama yang dianalisis dalam penelitian ini adalah kompetensi terhadap kualitas audit. Penelitian yang dilakukan oleh Kurnia *et al.* (2014) dan Cahyono *et al.* (2015) menyebutkan bahwa kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Hasil penelitian berbeda diperoleh Oklivia dan Marlinah (2014) yang menyebutkan bahwa pengalaman kerja, obyektivitas, dan integritas mempengaruhi kualitas audit sedangkan kompetensi, independensi, dan tekanan anggaran waktu tidak mempengaruhi kualitas audit.

Dimensi kedua yang dianalisis dalam penelitian ini adalah kompleksitas tugas terhadap kualitas audit. Penelitian Cahyono *et al.* (2015) menyebutkan bahwa kompleksitas tugas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas hasil audit. Penelitian dari Rustiarini (2013) menunjukkan hasil yang berbeda, dimana kompleksitas tugas tidak berpengaruh pada kinerja auditor dan justru menjadi alat motivasi dalam meningkatkan kualitas pekerjaan auditor.

Dimensi ketiga yang dianalisis dalam penelitian ini adalah tekanan anggaran waktu terhadap kualitas audit. Penelitian terdahulu yang membahas tekanan anggaran waktu terhadap kualitas audit antara lain Sososutikno (2003) yang menyatakan bahwa tekanan anggaran waktu secara langsung tidak memiliki hubungan negatif terhadap kualitas audit. Berbeda dengan penelitian Sososutikno, menurut Ningsih dan Yaniartha (2013) dan Hutabarat (2012) menyatakan bahwa *time budget pressure* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas audit. Sedangkan menurut Oklivia dan Marlinah (2014) dan Rustiarini (2013) menyatakan bahwa tekanan anggaran waktu tidak mempengaruhi kualitas

audit.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kualitas audit seperti kompetensi, kompleksitas tugas, dan tekanan anggaran waktu. Dengan menguji faktor tersebut diharapkan dapat memberikan penjelasan bagaimana pengaruh faktor tersebut terhadap kualitas audit pada Aparat Pengawasan Internal Pemerintah di Indonesia.

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Atribusi

Baron dan Byrne (1979) menjelaskan bahwa atribusi adalah proses menghasilkan kesimpulan atas motif, maksud dan karakteristik orang lain dengan melihat perilakunya yang tampak. Menurut Heider (1958), hal pertama yang harus ditentukan terlebih dahulu ketika mengamati perilaku sosial adalah menentukan penyebab: faktor situasional atau personal. Teori ini mengacu bagaimana seseorang menjelaskan penyebab perilaku orang lain atau dirinya sendiri yang akan ditentukan apakah dari internal ataupun eksternal yang akan memberikan pengaruh terhadap perilaku individu (Robbins 2006).

Dalam teori atribusi terdapat hubungan antara sikap dan karakteristik individu dengan perilaku. Dengan melihat perilaku individu akan dapat diketahui sikap dan karakteristik individu tersebut serta dapat juga memprediksi perilaku individu dalam menghadapi kondisi tertentu. Seseorang akan membentuk ide tentang orang lain dan situasi di lingkungan sekitarnya yang menyebabkan perilaku seseorang dalam persepsi sosial disebut dengan *dispositional attributions* dan *situational attributions*. *Dispositional attributions* mengacu pada perilaku individu yang ada dalam diri seseorang (faktor internal) seperti pengetahuan, independensi, kemampuan, dan *situasional attributions* mengacu pada lingkungan sekitar yang berpengaruh terhadap perilaku (faktor eksternal) seperti aturan.

Berdasarkan asumsi-asumsi yang dikemukakan oleh para ahli, teori atribusi

menjelaskan bahwa manusia itu rasional dan dituntut untuk dapat mengidentifikasi dan memahami struktur penyebab dari lingkungan sekitar. Hal tersebut menjelaskan bahwa perilaku berhubungan dengan sikap dan karakteristik individu, sehingga sikap dan karakteristik individu tersebut mampu menghadapi kondisi di lingkungan tertentu. Demikian halnya ketika melaksanakan pengawasan dan pemeriksaan di dalam kelembagaan pemerintah, dimana perilaku APIP dipengaruhi oleh dua faktor yaitu situasional (kompleksitas tugas dan tekanan anggaran waktu) dan personal (kompetensi yang terdiri dari pengetahuan dan pengalaman kerja) berhubungan dengan sikap dan karakteristik dari individu atau auditor itu sendiri sehingga mampu menghadapi kondisi di lingkungan mereka berada yaitu tuntutan untuk mampu mencapai target kinerja dalam bentuk tingkat kualitas audit oleh auditor.

Kualitas Audit

Chadegani (2011) menjelaskan bahwa kualitas audit merupakan sebuah konsep yang memiliki definisi yang berbeda dan berkembang antara auditor, klien, dan pihak yang berkepentingan lainnya. De Angelo (1981) mendefinisikan kualitas audit sebagai suatu konsep yang menggambarkan kemampuan auditor menemukan dan mengembangkan ketidakwajaran dalam sistem akuntansi entitas yang diperiksa serta sikap auditor yang bebas dari kepentingan dan intervensi pihak manapun dalam menyampaikan hasil audit tersebut. Untuk mencapai hasil audit yang berkualitas, seorang auditor harus memiliki keahlian untuk melaksanakan prosedur audit sesuai dengan standar auditing yang berlaku tanpa adanya intervensi dari pihak manapun dimana salah satunya dapat berupa tekanan waktu yang diberikan pada auditor.

Kualitas audit menurut Government Accountability Office (1986) merupakan komitmen seorang auditor terhadap standar profesi dan persyaratan kontrak dengan klien atas pelaksanaan audit. Auditor yang melaksanakan audit secara konsisten sesuai dengan standar profesi dan ikatan kontrak akan meningkatkan

kemungkinan bahwa hasil audit dapat diandalkan dan perbaikan yang telah direkomendasikan oleh auditor akan dipertimbangkan secara seiris oleh klien dan dilaksanakan dengan sebaik-baiknya. Sejalan dengan pernyataan Palmrose (1988) bahwa dengan adanya komitmen tersebut memberikan kemungkinan besar audit yang dilaksanakan oleh auditor dapat terbebas dari kesalahan audit atau *audit failure* dan tuntutan hukum klien kepada auditor.

Sebagaimana tertuang dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri RI Nomor 47 Tahun 2011 bahwa kualitas audit didefinisikan sebagai audit yang dapat memberikan perubahan dalam menjalankan proses bisnis guna memberi nilai tambah bagi kementerian/ lembaga dan penyelenggaraan pemerintah daerah. Hal tersebut sejalan dengan peran pengawasan intern untuk mendorong peningkatan efektivitas manajemen risiko, pengendalian, dan tata kelola organisasi.

Kompetensi

The Institute of Internal Auditors dengan *International Standards for the Professional Practice of Internal Auditing* (2012) menjelaskan bahwa auditor internal harus memiliki pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi lain yang dibutuhkan dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya. Effendy (2010) menjelaskan bahwa auditor secara kolektif harus memiliki atau memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi lain yang dibutuhkan untuk melaksanakan tanggung jawabnya secara obyektif, cermat, dan seksama.

Hal tersebut sejalan dengan Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Aparatur Negara Nomor: PER/05/M.PAN/03/2008 yang menjelaskan bahwa auditor harus secara terus-menerus meningkatkan kemampuan teknis, manajerial, dan konseptual yang terkait audit dan auditi. Kompetensi tersebut dapat dicapai melalui jalur pendidikan formal misalnya pendidikan akademis di perguruan tinggi maupun jalur nonformal misalnya pendidikan dan pelatihan, seminar, atau workshop. Kemampuan auditor yang terasah akan menunjang

kualitas audit dan keahlian yang lebih baik dalam menilai ukuran kinerja atau pe-doman kerja yang digunakan oleh auditi.

Kompleksitas Tugas

Payne (1976) mendefinisikan kompleksitas sebagai fungsi dari sejumlah alternatif yang dimiliki oleh pembuat keputusan dan sejumlah atribut dari setiap alternatif yang telah dibandingkan. Kompleksitas tugas merupakan penentu utama dari proses penetapan keputusan dan strategi. Ketika dihadapkan pada tugas dengan tingkat kompleksitas yang rendah, pembuat keputusan cenderung menggunakan proses keputusan kompensasi, sedangkan ketika dihadapkan pada penugasan dengan tingkat kompleksitas yang tinggi, mereka cenderung menggunakan proses non-kompensasi dan berfokus pada informasi yang selektif.

Liu dan Li (2012) mendefinisikan kompleksitas tugas sebagai karakteristik tugas penting yang mempengaruhi dan memprediksi kinerja dan perilaku manusia. Sanusi dan Iskandar (2007) menjelaskan bahwa tugas-tugas yang kompleks memiliki risiko kegagalan yang lebih tinggi, sehingga tidak jarang auditor cenderung akan menghindari atau menarik diri dari tugas-tugas semacam itu, dan lebih memilih untuk melibatkan diri pada tugas-tugas yang kurang kompleks.

Tekanan Anggaran Waktu

Margheim *et al.* (2005) menjelaskan bahwa tekanan anggaran waktu hanya dapat terjadi apabila jumlah waktu yang dianggarkan kurang dari total waktu yang tersedia sehingga auditor harus memiliki kemampuan untuk menanggapi tekanan dengan menyelesaikan pekerjaan tepat waktu dan adakalanya tidak melaporkan jumlah keseluruhan waktu yang dihabiskan untuk tugas audit tersebut. Oleh karena itu, penetapan anggaran waktu yang diberikan kepada auditor dapat menimbulkan tekanan yang berakibat pada perilaku disfungsi yaitu auditor lebih mengutamakan untuk melaksanakan audit dengan mengabaikan perencanaan dan prosedur audit yang seharusnya demi mengejar tenggat waktu yang telah

ditetapkan. Hal tersebut sebagaimana dijelaskan oleh Sososutikno (2003) bahwa tekanan anggaran waktu merupakan suatu kondisi yang menuntut seorang auditor untuk melakukan efisiensi terhadap anggaran waktu yang telah disusun atau terdapat pembatasan waktu dalam anggaran yang ketat dan kaku.

Liyanarachchi dan McNamara (2007) menyatakan bahwa ketika dihadapkan pada tekanan anggaran waktu, seorang auditor cenderung melaksanakan audit tidak sesuai dengan ikatan kontrak atau di bawah standar auditing yang baku, misalnya membuat laporan hasil audit melebihi tenggat waktu yang telah ditetapkan dan menetapkan prosedur tersebut sebagai pekerjaan yang tidak dibebankan. Hal tersebut akan mengakibatkan kerugian tidak hanya bagi klien, namun juga bagi auditor. Upaya yang dapat ditempuh oleh auditor untuk meminimalkan tekanan waktu selama pelaksanaan audit yaitu dengan menetapkan alokasi anggaran waktu yang sesuai dalam perencanaan audit berdasarkan pada hasil evaluasi atas keterbatasan waktu dan mempertimbangkan untuk menyusun laporan hasil audit sementara.

PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Kompetensi

Keberhasilan suatu organisasi dalam mencapai suatu tujuan tertentu didukung oleh sumber daya manusia yang berkualitas. Salah satu tolok ukur kualitas sumber daya manusia adalah kompetensi yang dimiliki oleh personal, sehingga dapat menyelesaikan tugas-tugas yang diemban dengan cepat, tepat, dan terhindar dari risiko kekeliruan maupun kesalahan.

Penelitian yang dilakukan oleh Winda *et al.* (2014) dan Cahyono *et al.* (2015) menyimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat kompetensi seorang auditor maka akan semakin tinggi pula tingkat kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor tersebut. H1: Kompetensi auditor mempunyai pengaruh positif terhadap kualitas audit.

Kompleksitas Tugas

Peran APIP dalam melaksanakan

pengawasan intern meliputi: audit, revidu, evaluasi, pemantauan, sosialisasi mengenai pengawasan, pendidikan dan pelatihan pengawasan, pembimbingan dan konsultasi, pengelolaan hasil pengawasan, dan pemaparan hasil pengawasan. Adanya keterbatasan jumlah tenaga auditor menyebabkan inspektorat kabupaten selaku APIP dihadapkan pada tugas-tugas yang banyak, berbeda-beda, tidak terstruktur, membingungkan, dan terkadang saling terkait satu sama lain.

Penelitian yang dilakukan oleh Cahyono *et al.* (2015) menyimpulkan bahwa kompleksitas tugas auditor berpengaruh secara negatif terhadap kualitas hasil pemeriksaan. Semakin kompleks tugas seorang auditor maka semakin menurun kualitas hasil pemeriksaannya.

H2: Kompleksitas tugas mempunyai pengaruh negatif terhadap kualitas audit.

Tekanan Anggaran Waktu

Tuntutan ketepatan waktu bagi auditor dalam melaksanakan audit menyebabkan auditor tidak jarang mengabaikan perencanaan dan prosedur audit yang seharusnya, sehingga pada akhirnya akan menimbulkan pengambilan keputusan yang salah.

Penelitian yang dilakukan oleh Hutabarat (2012), Ningsih dan Yaniartha (2013) serta Winda *et al.* (2014) menyimpulkan bahwa tekanan anggaran waktu (*time budget pressure*) berpengaruh secara negatif terhadap kualitas audit. Pengaruh negatif berarti *time budget pressure* memiliki pengaruh terbalik yaitu semakin tinggi *time budget pressure* maka kualitas audit yang dihasilkan akan semakin menurun.

H3: Tekanan anggaran waktu mempunyai pengaruh negatif terhadap kualitas audit.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode Pengumpulan Data, Populasi dan Sampel

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan rancangan penelitian berupa *survey (non-experimental)*. Rancangan penelitian ini adalah *cross-*

sectional, dimana pengumpulan data dan pengukuran variabel-variabel dilakukan secara bersamaan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja di kantor inspektorat kabupaten/kota se-Eks Karesidenan Surakarta yang meliputi: Kantor Inspektorat Kota Surakarta, Kantor Inspektorat Kabupaten Boyolali, Kantor Inspektorat Kabupaten Klaten, Kantor Inspektorat Kabupaten Sukoharjo, Kantor Inspektorat Kabupaten Karanganyar, Kantor Inspektorat Kabupaten Sragen, dan Kantor Inspektorat Kabupaten Wonogiri. yaitu teknik penentuan sampel dengan memperhatikan persyaratan atau kriteria tertentu.

Sampel dalam penelitian ini adalah 90 responden dengan profesi auditor. Sampel tersebut diperoleh dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan memperhatikan persyaratan atau kriteria tertentu. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, berupa kuesioner yang telah terstruktur dan disampaikan kepada auditor pemerintah yang berkantor di inspektorat kabupaten/ kota. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari empat bagian, meliputi: kualitas audit, kompetensi, kompleksitas tugas, dan tekanan anggaran waktu.

DEFINISI OPERASIONAL DAN PENGUKURAN VARIABEL

Variabel Dependen

Instrumen yang digunakan untuk mengukur kualitas audit mengacu pada *Standards for the Professional Practice of Internal Auditing (revised: October 2012)* yang diterbitkan oleh *The Institute of Internal Auditors*, yang diukur dengan tiga pernyataan yang meliputi: pelaksanaan penugasan, komunikasi hasil penugasan, dan pemantauan perkembangan.

Selain itu, instrumen yang digunakan dalam penelitian ini juga mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Sukriah *et al.* (2009) yang terdiri dari dua indikator yaitu terkait kesesuaian pemeriksaan dengan standar audit dan terkait kualitas laporan hasil pemeriksaan. Terkait kesesuaian pemeriksaan dengan standar audit diukur dalam bentuk lima item pernyataan,

sedangkan terkait kualitas laporan hasil pemeriksaan diukur dalam bentuk lima item pernyataan. Semua instrumen tersebut menggunakan skala *likert* empat poin yaitu: 1 = sangat tidak setuju, 2 = tidak setuju, 3 = setuju, 4 = sangat setuju.

Kompetensi

Instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel kompetensi mengacu pada Sukriah *et al.* (2009) dan Pamungkas (2014) yang terdiri dari dua indikator yaitu pengetahuan dan pengalaman. Instrumen pengetahuan diukur dalam bentuk lima item pernyataan, sedangkan instrumen pengalaman diukur dalam bentuk empat item pernyataan. Semua instrumen tersebut diukur dengan menggunakan skala *likert* empat poin, yaitu: 1 = sangat tidak setuju, 2 = tidak setuju, 3 = setuju, 4 = sangat setuju.

Kompleksitas Tugas

Instrumen yang digunakan untuk mengukur kompleksitas tugas mengacu pada Pamungkas (2014) serta Praditaningrum dan Januarti (2012), berupa lima item pernyataan dengan skala *likert* empat poin, yaitu: 1 = sangat tidak setuju, 2 = tidak setuju, 3 = setuju, 4 = sangat setuju.

Tekanan Anggaran Waktu

Instrumen yang digunakan untuk mengukur tekanan anggaran waktu mengacu pada Pamungkas (2014) dan Weningtyas *et al.* (2006), berupa enam item pernyataan dengan skala *likert* empat poin, yaitu: 1 = tidak pernah, 2 = hampir tidak pernah, 3 = hampir selalu, 4 = selalu.

Teknik Analisis Data

Metode analisis data ini meliputi analisis kuesioner yang terdiri atas uji validitas dan reliabilitas data, dilanjutkan dengan pengujian asumsi klasik yang terdiri atas uji normalitas data, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas. Selain itu, dilakukan analisis regresi linear berganda yang meliputi uji koefisien determinasi (R^2), uji pengaruh simultan (uji statistik F), dan uji parsial (uji statistik t). Persamaan regresi dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1x_1 - \beta_2x_2 - \beta_3x_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

- Y : Kualitas Audit
- α : Konstanta
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3$: Koefisien
- x_1 : Kompetensi
- x_2 : Kompleksitas Tugas
- x_3 : Kompleksitas Tugas
- ε : Error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini memberikan gambaran dan penyebaran data secara umum. Gambaran dan penyebaran data dapat dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), nilai tertinggi (*maximum*), nilai terendah (*minimum*), dan nilai standar deviasi. Tabel 1. menyajikan informasi bahwa jumlah sampel (N) adalah sebanyak 90 responden.

Tabel 1.

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	N	Min	Max	Mean	Std. Dev
KUALITAS_AUDIT	90	37	52	42,12	3,638
KOMPETENSI	90	27	36	29,17	2,473
KOMPLEKSITAS_TUGAS	90	10	17	13,66	1,400
TEKANAN_ANGGARAN_WAKTU	90	9	20	15,83	2,598
Valid N (listwise)	90				

Variabel kompetensi auditor mempunyai nilai minimum sebesar 27,00 dan nilai maksimum sebesar 36,00, sedangkan nilai *mean* dan *standard deviation* sebesar 29,17 dan 2,473. Respon 90 responden rata-rata memiliki penilaian yang cukup tinggi terhadap kompetensi, karena memiliki nilai *mean* (rata-rata) sebesar 29,17 apabila dibandingkan dengan nilai total yang bisa diperoleh sebesar 36,00. Variabel kompleksitas tugas mempunyai nilai minimum sebesar 10,00 dan nilai maksimum sebesar 17,00, sedangkan nilai *mean* dan *standard*

deviation sebesar 13,66 dan 1,400. Respon 90 responden rata-rata memiliki penilaian yang cukup tinggi terhadap kompleksitas tugas, karena memiliki nilai *mean* (rata-rata) sebesar 13,66 apabila dibandingkan dengan nilai total yang bisa diperoleh sebesar 17,00. Variabel tekanan anggaran waktu mempunyai nilai minimum sebesar 9,00 dan nilai maksimum sebesar 20,00, sedangkan nilai *mean* dan *standard deviation* sebesar 15,83 dan 2,598. Respon 90 responden rata-rata memiliki penilaian yang tinggi terhadap tekanan anggaran waktu, karena memiliki nilai *mean* (rata-rata) sebesar 15,83 apabila dibandingkan dengan nilai total yang bisa diperoleh sebesar 20,00.

Model Regresi (Uji Signifikansi - F)

Hasil uji ANOVA atau F test menunjukkan bahwa nilai probabilitas (*probability value*) dari model regresi yang digunakan dalam penelitian adalah sebesar 0,000 atau lebih kecil dari tingkat signifikansi penelitian 5% (Sig. < 0,05). Hal tersebut mengindikasikan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak (fit) untuk digunakan dalam pengujian hipotesis atau dapat dikatakan bahwa kompetensi, kompleksitas tugas, dan tekanan anggaran waktu secara bersama-sama berpengaruh terhadap kualitas audit.

Tabel 2.
Hasil Uji Signifikansi - F (ANOVA^a)

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	703,594	3	234,53	42,54	0,00 ^b
Residual	474,061	86	5,512		
Total	1177,65	89			

Pengujian Koefisiensi Determinasi (R²)

Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai Adjusted R² adalah sebesar 0,583 mengindikasikan bahwa variabel kualitas audit mampu dijelaskan oleh variabel independen berupa kompetensi, kompleksitas tugas, dan tekanan anggaran waktu sebesar 58,3% dan sisanya sebesar 41,7% dijelaskan oleh sebab-sebab lain di luar model penelitian ini.

Tabel 3.
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R ²	Adj. R ²	Std. Error of the Estimate
1	0,773 ^a	0,597	0,583	2,348

Pengujian Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Hasil pengujian di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansi (Sig.) variabel kompetensi sebesar 0,000 lebih kecil dari 5%, sehingga berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Sedangkan nilai signifikansi variabel kompleksitas tugas dan tekanan anggaran waktu masing-masing sebesar 0,691 dan 0,132 lebih besar dari 5%, sehingga kedua variabel independen tersebut tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Tabel 4.
Hasil Uji Signifikansi-t

Model	Unstandardized Coef. B	Std. Coef. Beta	T	Sig.
(Constant)	8,977	3,840	2,338	0,022
KOMPETENSI	1,087	0,105	0,739	10,337
KOMPLEKSITAS_TUGAS	-	-	-	-
TEKANAN_ANGGARAN_WAKTU	0,072	0,182	0,028	-0,398
GGARA_N_WAKTU	0,153	0,101	0,110	1,522

PEMBAHASAN

Pengaruh Kompetensi terhadap Kualitas Audit

Hasil Uji Koefisien Regresi Parsial (Uji Signifikansi - t) atas kompetensi diperoleh nilai sebesar 10,337 dengan signifikansi sebesar 0,000, yang berarti kompetensi memiliki pengaruh terhadap kualitas audit atau hipotesis 1 diterima. Kondisi tersebut dapat dilihat dari koefisien variabel kompetensi bernilai positif 1,087 dan signifikansi 0,000. Hal tersebut berarti hubungan antara kompetensi dan kualitas audit searah, semakin tinggi kualitas audit dipengaruhi oleh tingginya kompetensi auditor.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Winda *et al.* (2014) dan Cahyono *et al.* (2015) menyimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat kompetensi seorang auditor maka akan semakin tinggi pula tingkat kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor tersebut. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Oklivia dan Marlinah (2014) yang menyebutkan bahwa kompetensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Pengaruh Kompleksitas Tugas terhadap Kualitas Audit

Hasil Uji Koefisien Regresi Parsial (Uji Signifikansi - t) atas kompleksitas tugas diperoleh nilai sebesar negatif 0,398 dengan koefisien variabel (*Unstandardized Coefficients*) kompleksitas tugas bernilai negatif 0,072 dan signifikansi sebesar 0,691, yang berarti kompleksitas tugas tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas audit meskipun hubungan antara kompleksitas tugas dan kualitas audit bertolak belakang, sehingga hipotesis 2 ditolak. Hasil pengujian hipotesis ini menunjukkan bahwa kompleksitas tugas audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Hasil penelitian ini tidak sepenuhnya bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Cahyono *et al.* (2015) yang menyimpulkan bahwa kompleksitas tugas auditor berpengaruh secara negatif terhadap kualitas hasil pemeriksaan. Penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Rustiarini (2013) yang menyimpulkan bahwa kompleksitas tugas tidak berpengaruh pada kualitas audit.

Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu terhadap Kualitas Audit

Hasil Uji Koefisien Regresi Parsial (Uji Signifikansi - t) atas tekanan anggaran waktu diperoleh nilai sebesar 1,522 dengan signifikansi sebesar 0,132, yang berarti tekanan anggaran waktu tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas audit atau hipotesis 3 ditolak. Hasil pengujian hipotesis ini menunjukkan bahwa tekanan anggaran waktu audit tidak berpengaruh

terhadap kualitas audit.

Hasil penelitian ini bertentangan hasil yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan oleh Ningsih dan Yaniartha (2013), Hutabarat (2012), dan Winda *et al.* (2014) yang menyimpulkan bahwa tekanan anggaran waktu (*time budget pressure*) berpengaruh secara negatif terhadap kualitas audit. Namun demikian, penelitian ini sejalan dengan hasil yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan oleh Oklivia dan Marlinah (2014) menyatakan bahwa tekanan anggaran waktu tidak mempengaruhi kualitas audit. Sedangkan hasil penelitian ini tidak sepenuhnya sejalan dengan hasil penelitian Sososutikno (2003) yang menyatakan bahwa tekanan anggaran waktu secara langsung tidak memiliki hubungan negatif terhadap kualitas audit.

SIMPULAN

Kompetensi auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Hal tersebut berarti bahwa semakin berkompeten auditor maka akan semakin meningkat kualitas auditnya. Sedangkan kompleksitas tugas dan tekanan anggaran waktu tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

KETERBATASAN DAN SARAN

Keterbatasan

Penelitian ini mengukur jawaban yang berasal dari persepsi responden berdasarkan kuesioner yang disebar, sehingga dapat menimbulkan masalah apabila persepsi responden berbeda dengan kondisi sesungguhnya. Hal tersebut mengingat belum adanya standar mengenai ukuran variabel independen yaitu: kompetensi auditor, kompleksitas tugas, dan tekanan anggaran waktu maupun variabel dependen yaitu kualitas audit. Selain itu, penelitian ini hanya menguji pengaruh kompetensi, kompleksitas tugas, dan tekanan anggaran waktu terhadap kualitas audit internal Pemerintah Daerah tanpa melakukan pengujian terhadap variabel lainnya yang mungkin berpengaruh terhadap kualitas audit.

Saran

Agar penelitian selanjutnya perlu untuk menambahkan metode lain dalam memperoleh sumber data seperti hasil wawancara secara tertulis atau observasi langsung pada masing-masing responden, sehingga dapat memungkinkan responden untuk menjawab secara obyektif.

Untuk penelitian selanjutnya dapat menambah jumlah variabel lainnya yang mungkin berpengaruh terhadap kualitas audit, sehingga hasil penelitian mengenai kinerja auditor dan kualitas audit akan mendekati kondisi yang sesungguhnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Baron, R.A. dan D. Byrne. 1979. *Exploring Social Psychology*. Boston: Allyn & Bacon.
- BPK (Badan Pemeriksa Keuangan). 2007. Peraturan Badan Pemeriksa Keuangan RI Nomor 1 Tahun 2007 tentang Standar Pemeriksaan Keuangan Negara.
- Cahyono, A.D., A.F. Wijaya dan T. Domai. 2015. Pengaruh Kompetensi, Independensi, Obyektivitas, Kompleksitas Tugas dan Integritas Auditor terhadap Kualitas Hasil Audit. *Jurnal Unitri*, 5 (1): 2088-7469.
- Chadegani, A.A. 2011. Review of Studies on Audit Quality. *International Conference on Humanities, Society and Culture*, 20: 312-317.
- De Angelo, L.E. 1981. Auditor Size and Audit Quality. *Journal of Accounting and Economic*, 3 (3): 183-199.
- Effendy, M.T. 2010. *Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Motivasi terhadap Kualitas Audit Aparat Inspektorat dalam Pengawasan Keuangan Daerah*. Tesis, Program Pascasarjana Universitas Diponegoro, Semarang.
- Ghozali, I. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Goldwasser, D.L. 1993. The Plaintiffs' bar Discusses Auditor Performance. *The CPA Journal*, 63 (10): 48-52.
- Heider, F. 1958. *The Psychology of Interpersonal Relations*. New York: Wiley.
- Hutabarat, G. 2012. Pengaruh Pengalaman Time Budget Pressure dan Etika Auditor terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Ilmiah ESAI*, 6 (1): 1978-6034.
- Jensen, M.C. dan W.H. Meckling. 1976. Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3 (4): 305-360.
- Kelley, H. dan J.L. Michela. 1980. *Attribution Theory and Research*. California: Departement of Psychology, University of California.
- Kemendagri (Kementrian Dalam Negeri). 2007. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2007 tentang Pedoman Teknis Organisasi dan Tata Kerja Inspektorat Provinsi dan Kabupaten/ Kota.
- . 2011. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 47 tahun 2011 tentang Kebijakan Pengawasan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Penyelenggaraan Pemerintah Daerah tahun 2012.
- Kemenpan (Kementrian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi). 2008. Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor: PER/05/M.PAN/03/2008 tentang Standar Audit Aparat Pengawasan Intern Pemerintah.
- Kilgore, A. dan N.M. Bennie. 2014. *The Drivers of Audit Quality: Auditors' Perceptions*. London: The Association of Chartered Certified Accountants.
- Kurnia, W., Khomsiyah dan Sofie. 2014. Pengaruh Kompetensi, Independensi, Tekanan Waktu, dan Etika Auditor terhadap Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Trisakti*, 1 (2): 49-67.
- Liu, P. dan Z. Li. 2012. Task Complexity: A Review and Conceptualization Framework. *International Journal of Industrial Ergonomics*, 42 (6): 553-568.
- Liyanarachchi, G.A., dan S.M. McNamara. 2007. Time Budget Pressure in New Zealand Audits. *Business Review*, 9 (2): 61-68.
- Lowensohn, S., L.E. Johnson dan R.J. Elder. 2007. Auditor Specialization and Perceived Audit Quality, Auditee Satisfaction and Audit Fee in the Local Government Audit Market. *Journal of Accounting and Public Policy*, 26 (6): 705-32.
- Margheim, L., T. Kelley dan D. Pattison. 2005. An Empirical Analysis of The Effects of Auditor Time Budget Pressure and Time Deadline Pressure. *The Journal of Applied Business Research*, 21 (1): 23-35.
- Ningsih, A.A.P.R.C. dan P.D. Yaniartha. 2013. Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Time Budget Pressure terhadap Kualitas Audit. *E-Jurnal*

- Akuntansi Universitas Udayana*, 4 (1): 92-109.
- Nugroho, K. 2013. BPK dan Inspektorat: Mencari Solusi melalui Diskusi. Diakses dari: <http://semarang.bpk.go.id/?p=2986> pada tanggal 1 April 2016.
- Oklivia dan A. Marlinah. 2014. Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Faktor-faktor dalam Diri Auditor Lainnya terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 16 (2): 143 - 157.
- Palmrose, Z. 1988. An Analysis of Auditor Litigation and Audit Service Quality. *The Accounting Review*, 64 (1): 55-73.
- Pamungkas, R.H. 2014. *Pengaruh Time Budget Pressure, Kompleksitas Tugas, Kompetensi, dan Sistem Pengendalian Intern Entitas terhadap Audit Judgment*. Tesis, Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNS, Surakarta.
- Payne, J.W. 1976. Task Complexity and Contingent Processing in Decision Making: An Information Search and Protocol Analysis. *Organizational Behavior and Human Performance*, 16 (2): 366-387.
- Praditaningrum, A.S. dan I. Januarti. 2012. Analisis Faktor - faktor yang Berpengaruh terhadap Audit Judgment (Studi pada BPK RI Perwakilan Provinsi Jawa Tengah). Diakses dari: <http://www.academia.edu> pada tanggal 1 Oktober 2015.
- Republik Indonesia. 2007. Peraturan Pemerintah RI Nomor 41 Tahun 2007 tentang Organisasi Perangkat Daerah.
- . 2008. Peraturan Pemerintah RI Nomor 60 Tahun 2008 tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah.
- Robbins, S.P. 2006. *Perilaku Organisasi*. Edisi Kesepuluh. Jakarta: PT. Indeks Kelompok Gramedia.
- Rustiarini, N.W. 2013. Pengaruh Kompleksitas Tugas, Tekanan Waktu dan Sifat Kepribadian pada Kinerja. *Makara Seri Sosial Humaniora*, 17 (2): 126-138.
- Sanusi, Z.M. dan T.M. Iskandar. 2007. Audit Judgment Performance: Assessing the Effect of Performance Incentives, Effort and Task Complexity. *Managerial Auditing Journal*, 22 (1): 34-52.
- Sekaran, U. dan R. Bougie. 2013. *Research Method for Business*. Edisi Keenam. United Kingdom: John Wiley & Sons Ltd.
- Sososutikno, C. 2003. *Hubungan Tekanan Anggaran Waktu dengan Perilaku Disfungsional serta Pengaruhnya terhadap Kualitas Audit*. Simposium Nasional Akuntansi VI, Surabaya, Indonesia.
- Sukriah, I., Akram dan B.A. Inapty. 2009. *Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Obyektivitas, Integritas dan Kompetensi terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan*. Simposium Nasional Akuntansi XII, Palembang, Indonesia.
- The Institute of Internal Auditors. 2012. *International Standards for the Professional Practice of Internal Auditing (Standards)*. Florida: direvisi pada Oktober 2012.
- Winda, S., W.A. Winarno dan A. Arif. 2014. Pengaruh Kualitas Sistem, Kualitas Informasi, Kualitas Pelayanan Rail Ticketing System (RTS) terhadap Kepuasan Pengguna (Studi Empiris pada PT. Kereta Api Indonesia DAOP 9 Jember). *E-Journal Ekonomi, Bisnis dan Akuntansi*, 1 (1): 53-56.
- Weningtyas, S., D. Setiawan dan H. Triatmoko. 2006. *Penghentian Prematur atas Prosedur Audit*. Simposium Nasional Akuntansi IX, Padang, Indonesia.

